

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan suatu proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas – aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok atau karyawan. Kepemimpinan secara luas meliputi proses memengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, memengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan adalah kemampuan memberi inspirasi kepada orang lain untuk bekerja sama sebagai suatu kelompok agar mencapai suatu tujuan umum. Kemampuan memimpin diperoleh melalui pengalaman hidup sehari – hari.^(1, 2)

Dalam memimpin suatu organisasi pemimpin menggunakan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika mencoba mempengaruhi kinerja karyawannya. Gaya kepemimpinan merupakan pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu, untuk mencapai suatu tujuan. Dasar yang sering digunakan untuk mengelompokkan gaya kepemimpinan adalah tugas yang harus dilakukan oleh pemimpin, kewajiban pemimpin dan falsafah yang dianut oleh pemimpin.⁽²⁾

Gaya kepemimpinan menjadi salah satu aspek dalam kepemimpinan yang erat kaitannya dengan bagaimana seorang pemimpin menerapkan cara memimpinya pada bawahannya. Dalam mengelola bawahannya, pemimpin juga harus dapat menciptakan komunikasi yang baik antar pemimpin dan bawahannya sehingga hal

ini menjadi krusial jika gaya kepemimpinan yang diterapkan tidak sesuai dengan situasi karyawan. Pemimpin memegang peranan penting dalam mengelola bawahannya sehingga dibutuhkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi organisasi. Pentingnya gaya kepemimpinan untuk diteliti karena didalam organisasi gaya kepemimpinan diperlukan pemimpin untuk mempengaruhi perilaku karyawannya agar mencapai tujuan organisasi.⁽³⁾

Kepemimpinan dan gaya kepemimpinan dalam organisasi sangat berperan dalam memengaruhi kinerja bawahannya. Bagaimana pemimpin menjalin hubungan dengan pekerja, bagaimana mereka memberi penghargaan kepada pekerja yang berprestasi, bagaimana mereka mengembangkan dan memberdayakan pekerjanya sangat memengaruhi kinerja sumber daya manusia yang menjadi bawahannya.⁽⁴⁾

Salah satu unit organisasi yang dibawah oleh seorang pemimpin yaitu puskesmas. Puskesmas merupakan unit pelaksanaan teknis dinas kesehatan kabupaten atau kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Sedangkan menurut PERMENKES RI No 75 tahun 2014 Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya⁽⁵⁾

Keberhasilan program Puskesmas sangat tergantung pada kemampuan pemimpinnya. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dapat mempengaruhi kinerja bawahan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan Puskesmas. Tuntutan pada masa kini, mengharuskan organisasi dan orang yang terlibat di dalamnya bekerja dengan integritas yang tinggi.

Begitu pula dengan organisasi pelayanan kesehatan yakni Puskesmas. Upaya peningkatan kinerja tenaga kesehatan menuntut peran seorang kepala puskesmas dalam melakukan pendekatan kepemimpinan yang efektif, keberhasilan Puskesmas sangat tergantung pada kemampuan pemimpinnya. Cara pandang setiap bawahan terhadap pemimpinnya akan berbeda antara satu dengan lainnya, persepsi individu terhadap kepemimpinan akan berpengaruh pada perilaku mereka dalam bekerja.⁽⁶⁾

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumhur Salam (2013) tentang hubungan gaya kepemimpinan terhadap kinerja tenaga kesehatan menyatakan bahwa terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan kepala puskesmas berdasarkan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah dengan kinerja tenaga kesehatan di puskesmas Wara Selatan kota Palopo. Penelitian Vivi ardyanti menyatakan bahwa ada hubungan antara gaya kepemimpinan direktif, suportif dan partisipatif terhadap kinerja perawat di RSUD Labuang Baji Makassar. Dari hal tersebut tampak bahwa kepemimpinan mempunyai peranan dan pengaruh sangat penting terhadap kinerja bawahan.^(7, 8)

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala Puskesmas di kota padang. Puskesmas yang terdapat di kota Padang berjumlah 22 unit. Diantaranya yaitu puskesmas X, puskesmas Y dan puskesmas Z merupakan puskesmas yang berada di kota Padang. Berdasarkan profil kesehatan kota Padang tahun 2014 diketahui bahwa jumlah kunjungan pasien di Puskesmas X 98.875 orang, Puskesmas Y 41.622 orang dan Puskesmas Z 77.670 orang.⁽⁹⁾ Dengan banyaknya jumlah kunjungan pasien di Puskesmas, sehingga Puskesmas dituntut untuk memberikan mutu pelayanan yang maksimal maka dibutuhkan sosok pemimpin yang mampu mengendalikan dan mengatur jalannya puskesmas. Dibandingkan dengan puskesmas yang mendapatkan sertifikat ISO 9001 pada tahun 2015, mutu pelayanan di Puskesmas X,Y dan Z masih harus ditingkatkan

lagi sehingga sangat di butuhkan sosok pemimpin yang mampu mewujudkan hal tersebut.⁽⁹⁾

Berdasarkan survei awal di tiga puskesmas tersebut diketahui masih rendahnya motivasi tenaga kesehatan terhadap peningkatan mutu pelayanan yang dinilai dari masih tingginya persentase keterlambatan masuk kerja. Rendahnya motivasi tersebut berpengaruh terhadap cakupan pelayanan kesehatan yang masih belum mencapai target diantaranya di puskesmas X program yang belum mencapai target yaitu cakupan D/S, cakupan kunjungan bayi, cakupan kunjungan balita, cakupan kunjungan neonatal RESTI yang ditangani, cakupan FE 3 ibu hamil dan cakupan vitamin A ibu nifas. Di puskesmas Y program yang belum mencapai target diantaranya cakupan D/S, cakupan inspeksi sanitasi perumahan, cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani, cakupan DDTK balita 2 kali dan cakupan DDTK apras 2 kali. Di puskesmas Z yang belum mencapai target diantaranya cakupan K4, cakupan K1, cakupan persalinan dengan tenaga kesehatan, cakupan pelayanan nifas, cakupan kunjungan anak balita dan cakupan vitamin A pada ibu nifas. Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa tenaga kesehatan diketahui permasalahan gaya kepemimpinan di puskesmas tersebut diataranya adalah kurangnya peran kepala puskesmas dalam memberikan motivasi, kepala puskesmas yang otoriter, kepala puskesmas tidak mau menerima saran dan kritikan dari tenaga kesehatan serta hubungan komunikasi antara tenaga kesehatan dan kepala puskesmas yang tidak berlangsung dengan penuh keakraban. Hal tersebut mencerminkan gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala puskesmas belum berjalan efektif.⁽¹⁰⁻¹²⁾

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Puskesmas di Tiga Puskesmas di Kota Padang”**

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gaya kepemimpinan dan kinerja Puskesmas di tiga Puskesmas di kota Padang”.

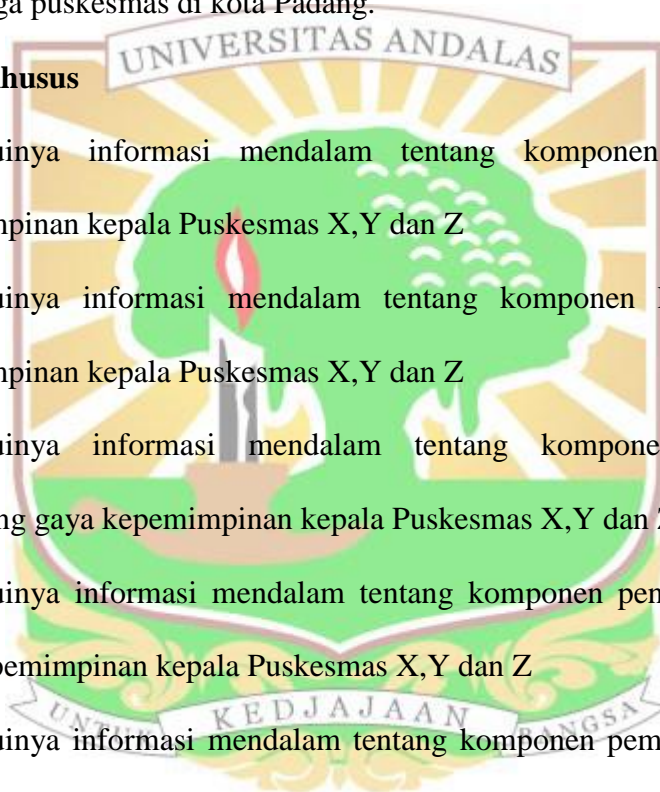
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuainya informasi mendalam tentang gaya kepemimpinan dan kinerja Puskesmas di tiga puskesmas di kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya informasi mendalam tentang komponen Motivasi gaya kepemimpinan kepala Puskesmas X,Y dan Z
2. Diketuainya informasi mendalam tentang komponen komunikasi gaya kepemimpinan kepala Puskesmas X,Y dan Z
3. Diketuainya informasi mendalam tentang komponen pendelegasian wewenang gaya kepemimpinan kepala Puskesmas X,Y dan Z
4. Diketuainya informasi mendalam tentang komponen penyelesaian konflik gaya kepemimpinan kepala Puskesmas X,Y dan Z
5. Diketuainya informasi mendalam tentang komponen pembuatan keputusan gaya kepemimpinan kepala Puskesmas X,Y dan Z
6. Diketuainya informasi mendalam tentang komponen pengawasan gaya kepemimpinan kepala Puskesmas X,Y dan Z
7. Diketuainya informasi mendalam tentang komponen cara pandang terhadap bawahan gaya kepemimpinan kepala Puskesmas X,Y dan Z
8. Diketuainya informasi mendalam tentang komponen pemberian kritik dan saran gaya kepemimpinan kepala Puskesmas X,Y dan Z



9. Diketuinya informasi mendalam tentang kinerja Puskesmas X,Y dan Z

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut dan tambahan referensi bagi penelitian serupa atau lebih rinci di tempat yang sama atau berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

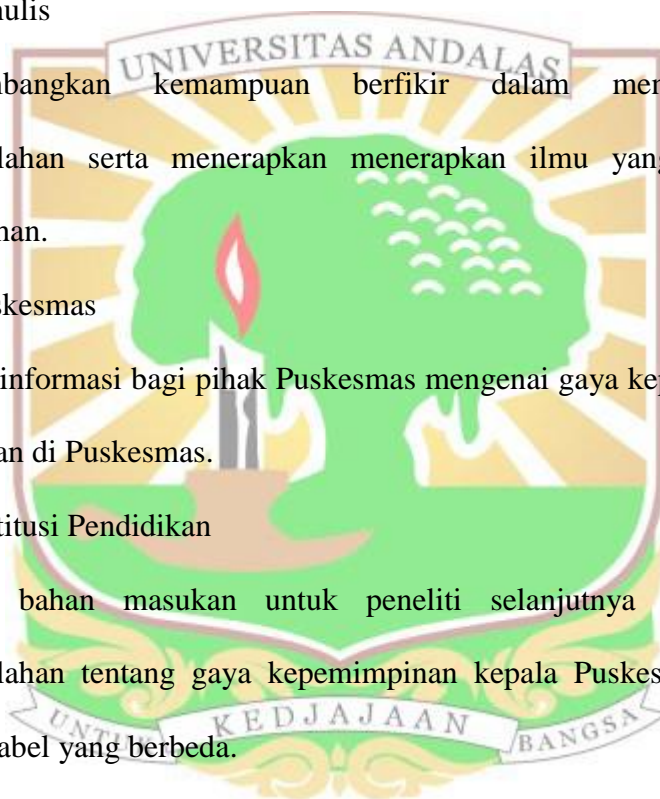
Mengembangkan kemampuan berfikir dalam menganalisis suatu permasalahan serta menerapkan menerapkan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan.

b. Bagi Puskesmas

Sebagai informasi bagi pihak Puskesmas mengenai gaya kepemimpinan yang diterapkan di Puskesmas.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya dalam mengkaji permasalahan tentang gaya kepemimpinan kepala Puskesmas yang dilihat dari variabel yang berbeda.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan dan kinerja Puskesmas di tiga puskesmas di kota Padang diantaranya gaya kepemimpinan kepala Puskesmas X Puskesmas Y dan Puskesmas Z yang dilihat dari aspek cara motivasi, komunikasi, delegasi wewenang, penyelesaian konflik, pembuatan keputusan, cara pandang terhadap bawahan, pemberian kritik dan saran, dan pengawasan. Materi

penelitian dibatasi pada analisis terhadap efisiensi Pelayanan Rawat Inap pada Kelas I, II, dan III berdasarkan Grafik Barber Johnson di RSUD dr. Rasidin Padang

